

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Pasar

1. Pengertian Pasar

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 53/M-DAG/PER/12/2008 Tahun 2008 pasar adalah suatu area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, supermarket, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pasar merupakan tempat bertransaksi antara penjual dan pembeli secara langsung. Tempat usaha dagang para pedagang eceran yang masing-masing menempati kios atau jongko yang tersedia di pasar tersebut. Jenis barang yang diperdagangkan sangat beraneka ragam, mulai dari kebutuhan dapur (bumbu dan makanan), barang kelontong, sayur mayor, kue, ikan asin, daging, ikan basah (tawar dan laut) sampai pakaian. Tempat bertransaksi antara penjual dan pembeli secara langsung. Tempat usaha dagang para pedagang eceran yang masing-masing menempati kios atau jongko yang tersedia di pasar tersebut. Jenis barang yang diperdagangkan sangat beraneka ragam, mulai dari kebutuhan dapur (bumbu dan makanan), barang kelontong, sayur mayor, kue, ikan asin, daging, ikan basah (tawar dan laut) sampai pakaian (Made, 2013).

2. Jenis – Jenis Pasar

Menurut (Kontjara, 2015) jenis-jenis pasar dibagi menjadi dua yaitu menurut cara transaksi dan luas jaringan.

a. Pasar Menurut Cara Transaksi

1.) Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.

2.) Pasar Modern

Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang, berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga.

b. Pasar Menurut Luas Jangkauan

1.) Pasar Daerah

Pasar daerah membeli dan menjual produk dalam satu daerah produk itu dihasilkan. Pasar daerah juga dapat dikatakan melayani permintaan dan penawaran dalam satu daerah.

2.) Pasar Lokal

Pasar lokal adalah pasar yang membeli dan menjual produk dalam satu kota tempat produk itu dihasilkan. Pasar lokal juga dapat dikatakan melayani permintaan dan penawaran dalam satu kota.

3.) Pasar Nasional

Pasar nasional adalah pasar yang membeli dan menjual produk dalam satu negara tempat produk itu dihasilkan. Pasar nasional dapat dikatakan melayani permintaan dan penjualan dari dalam negeri.

4.) Pasar Internasional

Pasar internasional adalah pasar yang membeli dan menjual produk dari beberapa negara. Pasar internasional dapat juga dikatakan luas jangkauannya di seluruh dunia.

B. Tinjauan Umum Tentang Sampah

1. Pengertian Sampah

Definisi sampah menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) adalah: "Sampah adalah sisa-sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat." Dengan kata lain Sampah adalah zat padat atau semi padat yang terbuang atau sudah tidak berguna lagi baik yang dapat membusuk maupun yang tidak dapat membusuk

kecuali zat padat buangan atau kotoran manusia. Dengan demikian, maka sampah dapat diartikan sebagai benda yang tidak disenangi yang berbentuk padat sebagai hasil dari aktivitas manusia yang secara ekonomi tidak mempunyai harga atau tidak mempunyai manfaat.

Menurut Sucipto (2019) sampah adalah bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, dan industri. Sampah merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah terpakai.

Sampah rumah tangga sebagaimana merupakan sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis sampah rumah tangga yaitu sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya. Sedangkan, sampah spesifik meliputi sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana; puing bongkaran bangunan; sampah yang secara teknologi belum dapat diolah; dan/atau sampah yang timbul secara tidak periodik (Republik Indonesia, 2008).

2. Jenis – Jenis Sampah

Menurut Alex (2015), sampah dibedakan menjadi beberapa kategori:

- a. Sampah berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya, sampai dibagi menjadi :
 - 1.) Organik, yaitu buangan sisa makanan misalnya daging, buah, sayuran.
 - 2.) Anorganik, yaitu sisa material sintesis misalnya plastik, logam, pecah belah, kaca, keramik dan logam.
 - 3.) Sampah beracun (B3) Sampah B3 atau beracun, sampah ini berasal dari limbah rumah sakit, limbah pabrik atau lainnya. Menurut UU RI No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, yang termasuk sampah B3 ini memiliki ciri-ciri yakni sampah yang belum dapat diolah dengan cara teknologi dan timbul secara periodik.

- b. Berdasarkan sifatnya sampah dibedakan menjadi :
- 1.) Sampah padat, adalah segala bahan buangan selain kotoran manusia, urine , dan sampah cair. Dapat berupa sampah rumah tangga, sampah dapur dan sampah kebun.
 - 2.) Sampah cair, adalah bahan cair yang telah digunakan dan sudah tidak digunakan kembali dan dibuang ke tempat pembuangan sampah.
- c. Berdasarkan karakteristik sampah
- 1.) *Garbage*, sampah hasil pengolahan atau pembuatan makanan yang umumnya mudah membusuk dan berasal dari rumah tangga, restoran atau hotel.
 - 2.) *Rubbish*, sampah yang berasal dari perkantoran, perdagangan, baik yang mudah terbakar, seperti kertas, karton, plastik, maupun yang tidak mudah terbakar seperti kaleng, pecahan kaca dan gelas
 - 3.) *Ashes* (abu), semua sisa pembakaran dan industri.
 - 4.) Sampah jalanan (*Street sweeping*), sampah dan jalan atau trotoar akibat aktivitas mesin atau manusia.
 - 5.) *Dead animal*, bangkai binatang besar (anjing, kucing, dan sebagainya) yang mati akibat kecelakaan atau secara alami.
 - 6.) *House hold refuse*, atau sampah campuran (misal, *garbage, ashes, rubbish*) yang berasal dan perumahan.
 - 7.) *Abandoned vehicle*, berasal dan bangkai kendaraan.
 - 8.) *Demolition waste*, berasal dan hasil sisa-sisa pembangunan gedung.
 - 9.) Sampah industri, berasal dan pertanian, perkebunan, dan industri.
 - 10.) Sampah khusus, sampah yang memerlukan penanganan khusus seperti kaleng dan zat radioaktif.

3. Karakteristik Sampah

Karakteristik sampah sangat bervariasi, karakteristik sampah yang diketahui atau ditampilkan dalam penanganan sampah, yaitu karakteristik kimia dan karakteristik fisika. Hal ini tergantung komponen-komponen yang terdapat pada sampah itu sendiri. Ciri - ciri sampah dari berbagai daerah atau tempat serta jenisnya yang berbeda-beda dapat memungkinkan perbedaan sifat-sifatnya pula. Untuk itu sampah yang ada di negara-negara berkembang akan berbeda susunannya dengan sampah-sampah yang ada di negara maju. Karakteristik sampah dapat dikelompokkan menurut sifatnya, seperti:

a. Karakteristik Fisik

Yang paling penting adalah densitas, kadar air, kadar *volatile*, kadar abu, nilai kalor, distribusi ukuran.

b. Karakteristik Kimia

Khususnya yang menggambarkan susunan kimia sampah tersebut yang terdiri dari unsur C, N, O, P, H, S, dsb. (Damanhuri, 2010).

4. Sumber Sampah / Timbulan Sampah

Menurut (Notoatmodjo 2011), sumber sampah berasal dari berbagai macam tempat yaitu :

a. Sampah yang berasal dari permukiman (domestic waste)

Sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai dan dibuang, seperti sisa makanan baik yang sudah dimasak atau yang belum, bekas pembungkus berupa kertas, plastik, daun dan sebagainya, pakaian-pakaian bekas, bahan-bahan bacaan, perabot rumah tangga, daun-daun dari kebun atau taman.

b. Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum

Sampah ini berasal dari tempat-tempat umum, seperti pasar, tempat-tempat hiburan, terminal bus, stasiun kereta api. Sampah dari tempat-tempat umum ini berupa kertas, plastik, botol, daun, dan sisa makanan.

c. Sampah yang berasal dari perkantoran

Sampah dari perkantoran baik perkantoran pendidikan, perdagangan, departemen, perusahaan dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas, plastik, karbon, dan klip. Umumnya sampah ini bersifat kering, dan mudah terbakar (*rubbish*).

d. Sampah yang berasal dari jalan raya

Sampah ini berasal dari pembersihan jalan, yang umumnya terdiri dari: daun kering, kertas-kertas, kardus - kardus, debu, batu-batuan, pasir, sobekan ban, onderdil - onderdil kendaraan yang jatuh.

e. Sampah yang berasal dari industri (*industrial waste*)

Sampah ini berasal dari kawasan industri, termasuk sampah yang berasal dari pembangunan industri, dan segala sampah yang berasal dari proses produksi, misalnya; sampah dari kegiatan pengepakan barang, logam, plastik, kayu, potongan tekstil, kaleng.

f. Sampah yang berasal dari pertambangan

Sampah ini berasal dari daerah pertambangan, dan jenisnya tergantung dari jenis usaha pertambangan, misalnya : batu-batuan, tanah/cadas, pasir, sisa-sisa pembakaran (arang).

g. Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan

Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan ini berupa kotoran-kotoran ternak, sisa-sisa makanan, bangkai binatang.

5. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah yang baik, bukan untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Yang dimaksud dengan pengelolaan sampah di sini adalah meliputi pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pemisahan, pengolahan sampai dengan pemrosesan akhir, atau pengelolaan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan manusia dan lingkungan hidup. Tahap-tahap pengelolaan sampah antara lain:

a. Pewadahan Sampah

Pewadahan sampah merupakan cara penampungan sampah sementara disumbernya baik individual maupun komunal. Wadah

sampah individual umumnya ditempatkan di muka rumah atau bangunan lainnya. Sedangkan wadah sampah komunal ditempatkan di tempat terbuka yang mudah diakses. Sampah diwadahi sehingga memudahkan dalam pengangkutannya. Idealnya jenis wadah disesuaikan dengan sampah yang akan dikelola agar memudahkan dalam penanganannya berikutnya, khususnya dalam upaya daur ulang. Di samping itu, dengan adanya wadah yang baik, maka:

- 1.) Bau akibat pembusukan sampah yang juga menarik datangnya lalat, dapat diatasi.
- 2.) Air hujan yang berpotensi menambah kadar air di sampah, dapat dikendalikan.
- 3.) Pencampuran sampah yang tidak sejenis, dapat dihindari.

Persyaratan bahan wadah adalah sebagai berikut:

- 1) tidak mudah rusak dan kedap air
- 2) ekonomis, mudah diperoleh dibuat oleh masyarakat
- 3) mudah dikosongkan (Badan Standarisasi Nasional, 2002)

b. Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah adalah proses penanganan sampah dengan cara pengumpulan dari masing-masing sumber sampah untuk diangkut ke tempat pembuangan sementara atau ke pengolahan sampah skala kawasan, atau langsung ke tempat pembuangan atau pemrosesan akhir tanpa melalui proses pemindahan. Operasional pengumpulan dan pengangkutan sampah mulai dari sumber sampah hingga ke lokasi pemrosesan akhir atau ke lokasi pembuangan akhir, dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung (*door to door*) atau secara tidak langsung dengan menggunakan transfer depo/container sebagai tempat pembuangan sampah sementara.

1.) Secara Langsung (*door to door*)

Pada sistem ini proses pengumpulan dan pengangkutan sampah dilakukan bersamaan. Sampah dari tiap tiap sumber akan diambil, dikumpulkan dan langsung diangkut ketempat pemrosesan atau ketempat pemrosesan atau ketempat pembuangan akhir.

2.) Secara Tidak Langsung (*communal*)

Pada sistem ini, sebelum diangkut ketempat pemrosesan, atau ketempat pembuangan akhir, sampah dari masing-masing sumber akan dikumpulkan dahulu oleh sarana pengumpul seperti dalam gerobak tangan (*hand cart*) dan diangkut ke TPS.

Pada sistem *communal* ini, masing-masing sumber akan dikumpulkan oleh sarana pengumpulan seperti dalam gerobak tangan (*hand cart*) atau sampah sederhana yang paling sering dipakai di kota-kota ataupun di Indonesia, dan memiliki kriteria persyaratan sebagai berikut:

- 1) Mudah dalam *loading* dan *unloading*
- 2) Memiliki konstruksi yang ringan dan sesuai dengan kondisi jalan yang ditempuh
- 3) Sebaiknya mempunyai tutup

Tempat penampungan sementara merupakan suatu bangunan atau tempat yang digunakan untuk memindah sampah dari gerobak tangan ke landasan, container atau langsung ke truck pengangkut sampah, tempat penampungan sementara ini berupa :

- 1) Transfer station/transfer depo atau di Indonesia dikenal sebagai tempat penampungan sementara, diperlukan areal tanah seluas 200 m²
- 2) Container besar (*steel container*) volume 6-10 m³ diletakkan dipinggir jalan dan tidak mengganggu lalu lintas.
- 3) Bak-bak komunal yang dibangun permanen dan terletak di pinggir jalan. Hal yang harus diperhatikan adalah waktu pengumpulan dan frekuensi pengumpulan. Sebaiknya waktu pengumpulan sampah saat aktivitas masyarakat tidak padat.

c. Pemindahan Sampah

Pemindahan sampah merupakan tahapan untuk memindahkan sampah hasil pengumpulan ke dalam alat pengangkut untuk dibawa sarana ke tempat pemrosesan atau ke pembuangan akhir. Lokasi pemindahan sampah hendaknya memudahkan bagi pengumpul dan

pengangkut sampah untuk masuk dan keluar dari lokasi pemindahan, dan tidak jauh dari lokasi pemindahan dan tidak jauh dari sumber sampah. Pemrosesan sampah atau pemilahan sampah dapat dilakukan di lokasi ini, sehingga sarana ini dapat berfungsi sebagai lokasi pemrosesan tingkat kawasan.

Berdasarkan pedoman dari Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, maka persyaratan pemindahan sampah yaitu :

- 1) Kriteria Titik Komunal untuk lokasi pengumpulan (1m^2 , 6m^3 , 10m^3)
- 2) Dikosongkan setiap hari minimal dengan frekuensi 1 kali
- 3) Untuk memaksimalkan kebersihan lokasi transfer, perlu ada penjadwalan pengisian dan pengosongan.
- 4) Mudah dijangkau, tidak mengganggu arus lalu lintas, atau kenyamanan pejalan kaki
- 5) Terisolasi, tetap bersih Pembongkaran titik pemindahan sebaiknya memperhatikan kaidah isolasi pencemaran dan diatur jadwalnya yang tidak mengganggu kenyamanan dan kesehatan masyarakat pemakai jalan dan sekitarnya.

d. Pengangkutan Sampah

Pengangkutan sampah adalah sub-sistem yang bersasaran membawa sampah dari lokasi pemindahan atau dari sumber sampah secara langsung menuju tempat pemrosesan akhir, atau TPA Pengangkutan sampah merupakan salah satu komponen penting dan membutuhkan perhitungan yang cukup teliti, dengan sasaran mengoptimalkan waktu angkut yang diperlukan dalam sistem tersebut, khususnya bila:

- 1) Terdapat sarana pemindahan sampah dalam skala cukup besar yang harus menangani sampah.
- 2) Lokasi titik tujuan sampah relatif jauh
- 3) Sarana pemindahan merupakan titik pertemuan masuknya sampah dari berbagai area
- 4) Rotasi perlu diperhitungkan secara teliti
- 5) Masalah lalu lintas jalur menuju titik sasaran tujuan sampah

Persyaratan pengangkutan sampah antara lain:

- 1) Alat pengangkut sampah harus dilengkapi dengan penutup sampah, minimal dengan jaring
- 2) Tinggi bak maksimum 1,6 m
- 3) Sebaiknya ada alat ungkit
- 4) Kapasitas disesuaikan dengan kondisi/kelas jalan yang akan dilalui
- 5) Bak truk/dasar container sebaiknya dilengkapi pengaman air sampah. (Badan Standarisasi Nasional, 2002)

e. Pengelolaan Sampah

Komposisi sampah di Indonesia yang sebagian besar adalah sisa-sisa makanan, khususnya sampah dapur maka sampah jenis ini akan cepat terdegradasi oleh mikroorganismenya. Pengomposan merupakan salah satu teknik pengolahan limbah organik yang mudah membusuk. Adapun teknologi pengolahan sampah antara lain:

- 1.) Teknologi pengolahan secara fisik berupa pengukuran ukuran sampah, pemadatan, pemisahan secara magnetis, masa jenis, dan *optic*.
- 2.) Teknologi pengolahan secara kimia berupa pembubuhan bahan kimia atau bahan lainnya agar memudahkan proses pengolahan selanjutnya
- 3.) Teknologi pengolahan secara biologi berupa pengolahan secara aerobik dan/atau secara anaerobik seperti proses pengomposan dan/atau biogasifikasi.
- 4.) Teknologi pengolahan secara termal berupa insinerasi, pirolisis dan/atau gasifikasi.
- 5.) Pengolahan sampah dapat pula dilakukan dengan menggunakan teknologi lain sehingga dihasilkan bahan bakar yaitu *Refused Derived Fuel (RDF)*.

Metode-metode pengolahan sampah, yaitu :

- 1) Pengomposan
- 2) Incenerator

3) Sanitary Landfil

f. Pembuangan Akhir Sampah

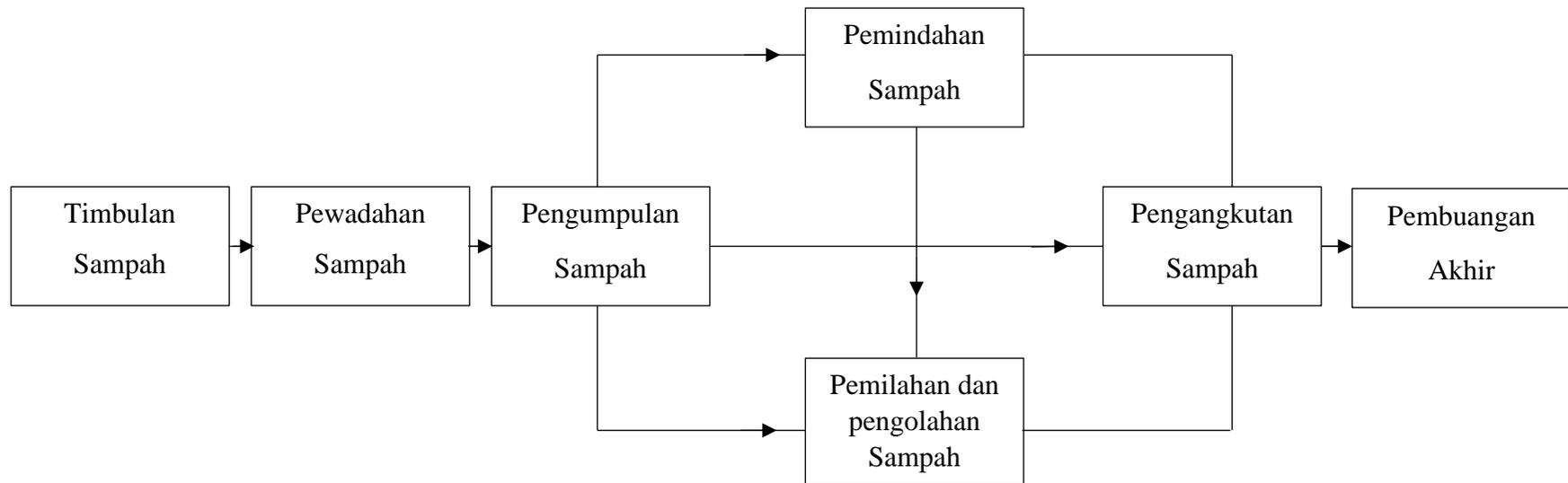
Menurut Damanhuri dan Padmi (2010 : 80) pembuangan akhir limbah ke dalam tanah (*land disposal*) adalah cara yang sering dijumpai dalam pengelolaan limbah. Cara penyingkiran limbah ke dalam tanah dengan pengurungan atau penimbunan dikenal *landfilling*.

Landfilling dibutuhkan karena :

- 1) Pengurangan limbah di sumber, daur-ulang, atau minimalisir limbah, tidak dapat menyingkirkan limbah semuanya.
- 2) Pengolahan limbah biasanya menghasilkan residu yang harus ditangani lebih lanjut.
- 3) Kadang sebuah limbah sulit untuk diuraikan biologis, atau sulit untuk dibakar, atau sulit untuk diolah secara kimia.

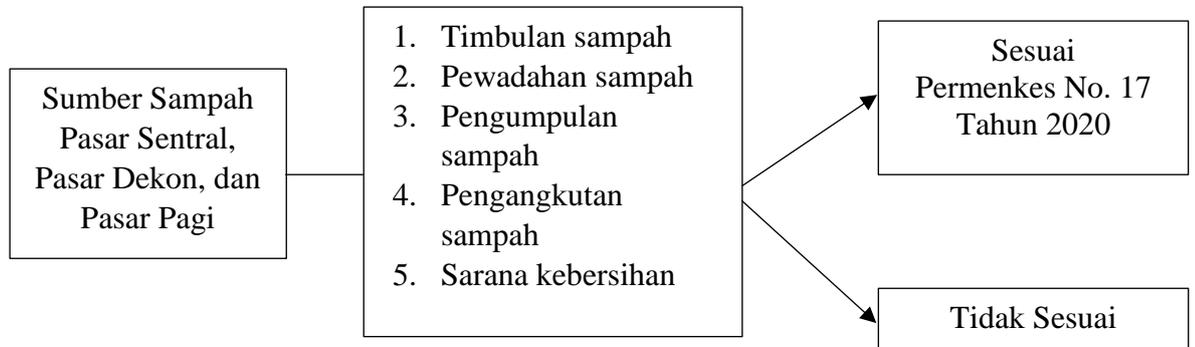
C. Kerangka Teori

Berdasarkan kebijakan pengelolaan sampah menurut SNI 19-2454-2002 terdiri dari 7 komponen yaitu :



Gambar 2.1
Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep



Gambar 2.2

Kerangka Konsep

E. Definisi Operasional

Tabel 2.1
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Timbulan Sampah	Timbulan sampah adalah banyaknya sampah yang dihasilkan dari aktivitas pasar dengan menggunakan satuan liter/hari	Observasi/ Wawancara	<i>Checklist</i> dan Wawancara	Volume Sampah	Ordinal
2.	Pewadahan sampah	Pewadahan sampah merupakan cara penampungan sampah sementara disumbernya baik individual maupun komunal	Observasi/ Wawancara	<i>Checklist</i> dan Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Memenuhi syarat • Tidak memenuhi syarat 	Ordinal
3.	Pengumpulan Sampah	Pengumpulan sampah adalah proses penanganan sampah dengan cara pengumpulan dari masing-masing	Observasi/ Wawancara	<i>Checklist</i> dan Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Memenuhi syarat 	Ordinal

		sumber sampah untuk diangkut ke tempat pembuangan sementara atau ke pengelolaan sampah skala kawasan.			<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memenuhi syarat 	
4.	Pengangkutan sampah	Pengangkutan sampah merupakan tahapan untuk memindahkan sampah hasil pengumpulan ke dalam alat pengangkut untuk dibawa ke sarana ke tempat pemrosesan atau ke pembuangan akhir	Observasi/ Wawancara	Checklist dan Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Memenuhi syarat • Tidak memenuhi syarat 	Ordinal
5.	Sarana Kebersihan	Peralatan yang digunakan dalam kegiatan pengelolaan sampah berupa tempat sampah, gerobak, truk, TPS, APD, dan alat kebersihan.	Observasi/ Wawancara	Checklist dan Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Ada • Tidak Ada 	Ordinal